

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Berbagai peranan pasar modal pada suatu negara yaitu sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual belikan, memberi kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil yang diharapkan serta memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya, selain itu menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian, mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menilai suatu harga diantaranya dua macam analisis yang digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya saham yaitu: analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume. Pada awalnya analisis teknikal hanya memperhitungkan pergerakan harga pasar atau instrumen yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa harga mencerminkan seluruh faktor yang relevan sebelum seorang investor menyadarinya melalui berbagai cara lain. Analisis teknikal dapat menggunakan berbagai model dan dasar misalnya, untuk pergerakan harga

digunakan metode seperti misalnya Indeks Kekuatan Relatif, Indeks pergerakan rata-rata, regresi, korelasi antar pasar dan intra pasar, siklus ataupun dengan cara klasik yaitu menganalisis pola grafik. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Analisis fundamental dibagi dalam tiga tahapan analisis yaitu analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan. Analisis mengenai harga saham yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis fundamental. Salah satu alat analisis fundamental yang digunakan untuk melakukan nilai harga saham yaitu *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham (*Earning Per Share, EPS*). *Price earning ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham pada suatu periode tertentu.

Bagi investor, PER rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya emiten mengiginkan PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.

PER dapat digunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula prospek pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua rasio keuangan yang pernah diteliti sebelumnya. Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). Rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Keputusan investasi pada saham merupakan keputusan yang memiliki risiko yang cukup tinggi. Investor harus teliti dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga

dalam bertransaksi membeli saham akan selalu berlandaskan pada informasi yang akurat tentang perusahaan. investor dapat mengadakan analisis dalam hal menilai saham, sehingga investor dapat mengidentifikasi saham-saham pada masa yang akan datang.

Alasan utama mengapa *Price earning ratio* digunakan dalam rasio keuangan yaitu karena PER akan memudahkan dan membantu para analisis dan investor dalam rasio keuangan, disamping itu PER juga dapat membantu para analisis untuk memperbaiki judgement karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dibanding dengan metode arus kas, metode ini memiliki kelebihan antara lain karena memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan industri logam dan sejenisnya yang sama.

Fenomena yang dilibatkan penulis untuk dijadikan objek penelitian ini ialah Kementerian Perindustrian menggelar pameran produk logam yang melibatkan 21 perusahaan hilir untuk mensosialisasikan kemampuan dan mendorong pertumbuhan industri dalam negeri. Ini sebagai langkah konkret bersama dunia usaha untuk meningkatkan promosi dan penyebaran informasi industri logam khususnya hilir. Potensi industri logam khususnya besi-baja di berbagai negara termasuk Indonesia sangat besar untuk memenuhi berbagai permintaan kebutuhan pembangunan termasuk infrastruktur. Pada semester I 2012, pertumbuhan industri besi baja mengalami perlambatan 3,17 persen karena pasokan bahan baku yang masih mengandalkan impor. Sedangkan pada semester II 2012, dia memproyeksikan pertumbuhan di kisaran 6-7 persen. Untuk mencapai itu, pemerintah telah mengupayakan berbagai program seperti Program Peningkatan Produk Dalam Negeri (P3DN) dan sertifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri terhadap perusahaan-perusahaan yang terverifikasi. Ini menjadi keuntungan dan tantangan, yaitu memiliki pangsa pasar yang besar dan baik di domestik maupun internasional. Beberapa upaya itu juga terkait langkah untuk mengurangi penggunaan jumlah produk logam impor. Untuk P3DN, salah satu bentuknya adalah dengan mewajibkan pemerintah untuk memaksimalkan penggunaan produk industri dalam negeri. Sebelumnya, pertumbuhan industri besi-baja menunjukkan peningkatan yaitu 2,38 persen pada 2010 dan mengalami lonjakan

hingga 13,6 persen pada 2011. Menyinggung orientasi industri logam, kebijakan pengembangan nasional diarahkan menuju industri logam modern dan efisien yang berstandar dunia untuk memenuhi kebutuhan logam domestik yang mencapai 24 juta ton pertahun. Pameran produk logam di Plasa Pameran Industri Kementerian Perindustrian yang melibatkan perusahaan-perusahaan dengan inovasi teknologi seperti produk tangki air, ventilator, diselenggarakan mulai 11-14 September 2012. Beberapa perusahaan yang terlibat pada pameran tersebut antara lain adalah PT Indosteel Jayapratama, PT Aneka Niaga Megah Sakti, PT Mitragas Asia Perkasa, PT Lucky Citra Abadi, PT Vienta, PT Wina Appliance, CV Mitra Prima, PT Lestari Jaya Kanaka Makmur, PT Utomo Deck, serta PT Dinamika Agra Alam. (<https://id.berita.yahoo.com/kemenperin-gelar-pameran-logam-untuk-tumbuhkan-industri-082612978--finance.html>).

Perusahaan industri logam ini sangat berpengaruh bagi semua sektor industri, karena sektor ini dapat mempengaruhi industri peralatan rumah tangga sampai industri mesin dan alat berat, dan lain-lain. Oleh karena itu, sektor industri logam dan sejenisnya harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat menunjang kinerja industri-industri yang dipengaruhinya, agar harga saham sektor industri logam dan sejenisnya dapat selalu meningkat sehingga para investor mau menginvestasikan dananya kedalam sektor industri logam dan sejenisnya untuk mengharapkan imbal hasil saham yang dapat menguntungkan. Selain itu, perusahaan yang termasuk dalam sektor industri logam dalam kegiatan operasionalnya harus menggunakan peralatan dan teknologi yang nilainya tidak sedikit, dan semua peralatan tersebut digolongkankan kedalam aset perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan industri logam dan sejenisnya, maka perlu dilakukan analisa dari laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah sektor industri logam dan sejenisnya sudah menggunakan assetnya secara efektif atau tidak dan tinggi rendahnya tingkat labanya dapat dilihat dari rasio *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) tersebut.

Menurut Yemima Anggraini (2012) bahwa ada tiga rasio keuangan yang menarik bagi investor, adalah *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, dimana *Current Ratio* dan *Total Aset Turnover* berpengaruh positif

terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Menurut Indah Purnama (2013) bahwa tiga rasio keuangan yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dimana Pengaruh Signifikan antara *DER* terhadap *PER*. Sedangkan *CR* dan *ROA* tidak berpengaruh terhadap *PER* . dan menurut FX Heri Purwanto Seputro, dimana *CR*, *DER*, dan *INTO* berpengaruh signifikan terhadap *PER*. Sedangkan *ROE*, *DPR*, dan *DY* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *PER*.

Berdasarkan perbedaan hasil dari beberapa variabel penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *price earning ratio* secara simultan pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012?
2. Apakah ada pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *price earning ratio* secara parsial pada perusahaan industri dan logam sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen yang terdiri dari rasio likuiditas dan aktivitas, sedangkan variabel dependen menggunakan *price earning ratio* (PER). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian yaitu *current ratio* dan rasio aktivitas menggunakan *return on equity*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *price earning ratio* secara simultan pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *price earning ratio* secara parsial pada perusahaan industri dan logam sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam mempelajari ilmu mengenai price earning ratio bagi para pembaca
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan emiten dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasi dana pada saham perusahaan yang termasuk dalam kategori saham industri logam dan sejenisnya di BEI.
3. Bagi Lembaga
Sebagai referensi dalam penelitian akademisi untuk dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi *Price Earning Ratio*(*PER*), *Current Ratio* (*CR*), dan *Inventory Turnover* (*INTO*).

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis, model dan teknik analisis.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.